

STRATEGI PENCEGAHAN STUNTING PEMERINTAH KAMPUNG LAKSAMANA DALAM MEWUJUDKAN ZERO STUNTING

Hafzana Bedasari¹, Muhammad Iqbal², Saniati Sukria³, Ragil Pranolo⁴,
Farian Praja Saputra⁵, Husnul Khotimah⁶, Gebby Yolanda Putri Saragih⁷,
Malika Alya Kasta⁸, Jesse Jefaniah Simbolon⁹, Sal Sabila¹⁰, Aura Rahmadia¹¹,
Esra Yohanna Panjaitan¹²

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12} Progam Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

e-mail: hafzana@lecturer.unri.ac.id

Abstrak

Kampung Laksamana di Kecamatan Sabak Auh, Kabupaten Siak, Provinsi Riau, telah berhasil mencapai prevalensi stunting 0% pada tahun 2023. Ini merupakan prestasi bagi Kampung Laksamana yang telah melibatkan berbagai pihak. Untuk mencegah agar kasus stunting tetap rendah atau nol, maka dosen dan mahasiswa Prodi Administrasi Publik Universitas Riau melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif. Bentuk kegiatan yang dilakukan yaitu Focus Group Discussion (FGD) yang melibatkan pemerintah kampung, tenaga kesehatan, kader posyandu, tokoh masyarakat, tenaga pendidik serta ahli gizi. FGD berfungsi sebagai wadah berbagi pengalaman kegiatan pencegahan stunting dan menggali lebih dalam tantangan yang dihadapi oleh para pelaksana di lapangan. Hasil dari kegiatan ini yaitu peserta mendapatkan wawasan yang lebih mendalam mengenai kelebihan dan kerukarangan untuk memperkuat strategi pencegahan stunting ke depan serta diharapkan kegiatan ini dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik untuk mendukung tumbuh kembang anak di Kampung Laksamana.

Kata kunci: Strategi, Pencegahan, Stunting

Abstract

Kampung Laksamana in Sabak Auh Sub-district, Siak Regency, Riau Province, has achieved 0% stunting prevalence by 2023. This is an achievement for Laksamana Village, which has involved various parties. To prevent stunting cases from remaining low or zero, lecturers and students of Riau University's Public Administration Study Programme conducted community service activities using a participatory and collaborative approach. The form of activities was a Focus Group Discussion (FGD) involving the village government, health workers, posyandu cadres, community leaders, educators and nutritionists. The FGD serves as a forum for sharing experiences of stunting prevention activities and digging deeper into the challenges faced by implementers in the field. The result of this activity is that participants get a deeper insight into the strengths and challenges to strengthen stunting prevention strategies in the future. Hopefully, this activity can create a better environment to support child development in Kampung Laksamana.

Keywords: Strategy, Prevention, Stunting

PENDAHULUAN

Dalam siklus kehidupan masalah gizi merupakan masalah yang sangat kompleks dan penting untung ditangani karena mempengaruhi kehidupan di berbagai aspek (Vaiavada et al., 2020). Masalah Stunting merupakan kasus yang berdampak terhadap perkembangan fisik dan mental anak dan produktivitas manusia dimasa depan. Dalam jangka pendek dapat menyebabkan terhambatnya perkembangan otak dan lambatnya pertumbuhan badan, jangka menengah kecenderungan intelektualitas dan kemampuan kognitif yang rendah, dan jangka panjang menurunnya kualitas sumber daya manusia yang rendah serta penyakit degeratif pada usia dewasa (Suhada et al., 2018). Berdasarkan amanat yang tertuang dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting pada pasal 1 ayat 1 (1), Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat

kekurangan gizi kronis atau infeksi berulang, yang ditandai pendek atau tingginya badan berdasarkan standard yang ditetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan dibidang kesehatan.

Menurut studi anak-anak yang mengalami *stunting* mempunyai risiko yang lebih tinggi untuk mengalami masalah kesehatan lainnya, seperti infeksi saluran pernapasan, masalah gizi, dan gangguan pertumbuhan (Barri et al., 2023). Untuk mencegah stunting, mengkonsumsi tablet penambah darah setiap hari selama masa kehamilan sangat disarankan. Penyebab *stunting* antara lain kurangnya asupan gizi pada anak di seribu hari pertama, buruknya kebersihan lingkungan sehingga anak mudah terinfeksi, dan pola asuh yang kurang baik akibat ibu yang terlalu muda atau jarak kehamilan yang terlalu dekat (Bedasari et al., 2021). Tindakan perbaikan kualitas sumber daya manusia diawali dengan dukungan tumbuh kembang anak melalui gizi dan pengasuhan, termasuk dalam lingkungan keluarga. Dengan lingkungan keluarga yang sehat, maka dapat terhindar dari penyakit menular atau penyakit lainnya (Saleh et al., 2021).

Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan, prevalensi balita *stunting* di Indonesia mencapai 21,6 persen pada 2022. Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, prevalensi *stunting* di Provinsi Riau tahun 2023 adalah 13,6%. Angka ini menempatkan Riau sebagai provinsi dengan angka *stunting* ketiga terendah di Indonesia, setelah Bali (7,2%) dan Jambi (13,5%). Dari 12 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Riau, Kabupaten Siak termasuk 4 terendah angka prevalensi *stunting* nya yaitu 10,4%.

Kampung Laksamana adalah salah satu kampung di Kecamatan Sabak Auh, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Berdasarkan data dari Badan Statistik Pusat (BPS) bahwa Kampung Laksamana tahun 2022, memiliki jumlah penduduk 1.869 jiwa yang terdiri dari 952 laki-laki dan 917 perempuan, dengan luas wilayah 918,44 km² dan memiliki 5 RW dengan 11 RT yang prevalensi *stunting* nya termasuk ke dalam yang rendah bahkan tidak ada. Sesuai dengan data yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kabupaten Siak menunjukkan hasil bahwa prevalensi *stunting* di Kampung Laksamana adalah 0% (Pemerintah Kabupaten Siak, 2023). Kampung Laksamana melakukan kolaborasi yang kuat antara pemerintah, masyarakat, dan organisasi non-pemerintah, kampung ini berhasil mengimplementasikan strategi yang efektif untuk mengatasi masalah *stunting*. Program-program yang dijalankan meliputi peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya gizi seimbang, penyediaan makanan tambahan untuk ibu hamil dan anak balita, serta penguatan layanan kesehatan primer.

Dalam mendukung upaya pemerintah untuk percepatan penurunan *stunting* Dosen Progam Studi Administrasi Publik Universitas Riau dan Mahasiswa melakukan pengabdian kepada masyarakat Kampung Laksamana dengan tujuan pengabdian untuk menganalisis strategi dalam pencegahan *stunting* yang dilakukan oleh pemerintah Kampung Laksamana yang mana dengan angka prevalensi yaitu 0%. Serta mengevaluasi keberhasilan implementasinya. Diharapkan Kampung Laksamana dapat menjadi inspirasi bagi daerah lain dalam upaya mengentaskan *stunting* dan mewujudkan generasi yang sehat dan produktif.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif dengan melibatkan pihak yang terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi program, serta meningkatkan relevansi dan keberlanjutan program(Zunaidi, 2024) . Bentuk kegiatan berupa *Focus group discussion* yang dilaksanakan di Kampung Laksamana, Kecamatan Sabak, Provinsi Auh Riau pada tanggal 16 Oktober 2024. Kegiatan ini mengundang keterlibatan dari Pemerintah Kampung Laksamana, Ahli Gizi Puskesmas Sabak Auh, Ketua Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Kader Posyandu Dahlia, Kader Posyandu Sumber Sari, Tenaga Pendidik Paud, Tokoh Masyarakat, dan Dosen Progam Studi Administrasi Publik Universitas Riau serta Mahasiswa. Kegiatan *focus group discussion* mengumpulkan informasi mengenai pencegahan *stunting* di Kampung Laksamana secara mendalam melalui diskusi terstruktur yang melibatkan peserta yang mempunyai pengalaman atau kompetensi mengenai *stunting*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kampung Laksamana merupakan kampung yang terletak di Kecamatan Sabak Auh, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Strategi pemerintah Kampung Laksamana dalam pelaksanaan pencegahan stunting yang mencapai prevalensi 0% didasari oleh Peraturan Presiden Republik Indonesia mengesahkan Perpres Nomor 72 Tahun 2021 tentang percepatan penanggulangan stunting di Kampung Laksamana. Berbagai upaya strategi yang dilakukan oleh pemerintah kampung dan masyarakat untuk pencegahan stunting dapat dianalisa melalui model strategi pemerintah oleh Geoff Mulgan yang mana memiliki indikator yaitu 1. *Goals* (Tujuan), 2. *Environment* (Lingkungan), 3. *Action* (Tindakan). (Kornberger, 2010)

Kegiatan *focus group discussion* tentang pencegahan *stunting* yang dilaksanakan oleh Dosen Progam Studi Administrasi Publik dan Mahasiswa ini bertujuan untuk mengetahui pencegahan dan penanganan *stunting* pada Kampung Laksamana yang memiliki prevalensi stunting mencapai angka 0%. Kegiatan yang dihadiri oleh Pemerintah Kampung Laksamana, Ketua PKK, Kader Posyandu Dahlia, Kader Posyandu Sumber Sari, Tenaga Pendidik Paud, dan Tokoh Masyarakat, serta Ahli Gizi Puskesmas Sabak Auh. Seluruh peserta yang terlibat membagikan informasi yang dimiliki dalam fokus pada pencegahan dan penanganan *stunting* di Kampung Laksamana.



Gambar 1. Kegiatan FGD

Dari kegiatan *focus group discussion* dirumuskan kegiatan yang telah dilakukan oleh tenaga kesehatan dan pemerintah di Kampung Laksamana dalam penanganan dan pencegahan *stunting*.

1. Edukasi dan Penyuluhan

Edukasi dan penyuluhan yang diadakan oleh puskesmas untuk kader posyandu memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan bagi ibu hamil dan balita. Edukasi dan Penyuluhan bertujuan meningkatkan pengetahuan kader dengan memberikan informasi terkini mengenai kesehatan ibu hamil dan balita, termasuk pentingnya nutrisi, imunisasi, dan perawatan kesehatan dasar. Selain itu, penyuluhan juga melatih kader dalam melakukan pemeriksaan kesehatan dasar, seperti pengukuran berat badan dan tinggi badan balita, serta mengenali tanda-tanda bahaya pada ibu hamil dan anak. Dengan demikian informasi yang didapatkan dapat disampaikan dan diterapkan kepada masyarakat dengan cara yang jelas dan menarik.

2. Pemberian Makanan Tambahan

Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang diadakan oleh kader posyandu untuk ibu hamil dan balita merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan status gizi dan kesehatan. Salah satu tujuan pemberian makanan tambahan yaitu meningkatkan gizi ibu hamil, mendukung pertumbuhan balita, dan mencegah stunting, dengan memberikan makanan bergizi, PMT diharapkan dapat mencegah terjadinya stunting pada balita, yang diakibatkan oleh kekurangan gizi.

Jenis makanan tambahan PMT biasanya terdiri dari berbagai jenis makanan yang bergizi dan pemberian vitamin seperti nugget ikan, bubur kacang hijau, biskuit fortifikasi, dan makanan lokal dengan menggunakan bahan makanan lokal yang kaya gizi, seperti sayuran, buah-buahan, dan sumber protein.

Pemberian Makanan Tambahan yang dilakukan oleh kader posyandu selain sebagai upaya dalam meningkatkan status gizi ibu hamil dan balita, pemberian PMT juga menjadi sarana untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program kesehatan. Program ini tidak hanya memberikan nutrisi yang dibutuhkan, tetapi juga membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi dalam mendukung kesehatan ibu dan anak.

3. Peningkatan Akses Layanan Kesehatan

Tujuan peningkatan akses layanan kesehatan pada posyandu di Kampung Laksamana yaitu untuk memastikan bahwa ibu hamil dan balita mendapatkan layanan kesehatan yang diperlukan untuk mendukung kesehatan mereka. Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin dan layanan kesehatan yang tersedia. Dengan meningkatkan akses, diharapkan dapat mencegah berbagai penyakit yang dapat mempengaruhi ibu hamil dan anak.

Kader posyandu mengadakan penyuluhan untuk memberikan informasi tentang layanan kesehatan yang tersedia, seperti pemeriksaan kehamilan, imunisasi, penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan dan pencatatan balita yang nantinya akan di laporkan di E-PPGBM (Elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis masyarakat).

Kader posyandu berusaha untuk mengatur jadwal kunjungan yang fleksibel agar lebih mudah diakses oleh ibu hamil dan orang tua balita, termasuk mengadakan posyandu di waktu yang nyaman bagi masyarakat. Pada posyandu di Kampung Laksamana yang terdiri dari 2 posyandu yaitu Posyandu Dahlia setiap tanggal 17 setiap bulan dan Posyandu Sumber Sari setiap tanggal 15 setiap bulan. Sebelumnya Kader posyandu mengingatkan masyarakat agar datang ke posyandu melalui *Facebook* maupun *WhatsApp* grup setiap RT. Kader posyandu bekerja sama dengan puskesmas untuk memastikan bahwa ibu hamil dan balita dapat mengakses layanan kesehatan yang lebih lengkap, termasuk rujukan ke fasilitas kesehatan yang lebih tinggi jika diperlukan.

Peningkatan akses layanan kesehatan yang diadakan oleh kader posyandu untuk ibu hamil dan balita merupakan langkah strategis dalam mendukung kesehatan masyarakat. Melalui berbagai inisiatif, kader posyandu berperan aktif dalam memastikan bahwa layanan kesehatan dapat diakses dengan mudah, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak di komunitas. Upaya ini berkontribusi pada pencapaian tujuan kesehatan yang lebih luas, termasuk pengurangan angka *stunting* dan peningkatan kualitas hidup masyarakat.

4. Program Khusus Pemerintah Kampung Laksamana

Pemerintah Kampung Laksamana berkomitmen untuk mencegah dan menanggulangi kasus stunting melalui serangkaian program inovatif yang bertujuan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan kesehatan, khususnya posyandu. Dengan perhatian penuh pada kesehatan ibu dan anak, program ini dirancang agar setiap warga terdorong untuk berperan aktif dalam pemantauan kesehatan balita dan ibu hamil. Berikut ini adalah tiga langkah yang diambil dalam program ini:

a. *Doorprize* untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Posyandu

Untuk meningkatkan minat dan antusiasme masyarakat dalam menghadiri kegiatan posyandu, posyandu menyediakan *doorprize* bagi warga yang hadir. *Doorprize* merupakan sumbangan warga secara ikhlas yang diberikan pada acara posyandu tahunan sebagai bentuk apresiasi kepada mereka yang hadir dan ikut berperan dalam menjaga kesehatan anak dan ibu hamil. Harapannya, masyarakat semakin sadar akan pentingnya pemantauan kesehatan rutin dan tergerak untuk datang ke posyandu tanpa ragu.

b. *Sweeping* ke Rumah Warga yang Tidak Menghadiri Posyandu

Bagi warga yang tidak hadir dalam kegiatan posyandu bulanan, petugas posyandu didampingi kader kesehatan kampung akan melakukan *sweeping* atau kunjungan langsung ke rumah. Langkah ini dilakukan untuk memastikan seluruh balita dan ibu hamil mendapatkan pemeriksaan kesehatan rutin. *Sweeping* ini bukan hanya sebagai bentuk kepedulian, tetapi juga

untuk memberikan pemahaman kepada warga tentang pentingnya menjaga kesehatan guna mencegah *stunting*.

c. Pemberian Bantuan Tunai Berdasarkan Kebutuhan

Sebagai bentuk dukungan nyata kepada masyarakat, pemerintah kampung juga menyediakan bantuan tunai kepada keluarga yang mengikuti program posyandu. Bantuan ini diberikan dengan nominal yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing keluarga, terutama keluarga yang memiliki risiko tinggi terhadap masalah kesehatan gizi. Dengan adanya bantuan ini, diharapkan kebutuhan nutrisi keluarga dapat lebih tercukupi, sehingga anak-anak dapat tumbuh sehat dan terhindar dari *stunting*.

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan untuk pencegahan dan penanganan *stunting* di Kampung Laksamana dikatakan bahwa cukup efektif ini dibuktikan oleh angka prevalensi *stunting* 0%. Semua intervensi atau solusi yang dilakukan terhadap penanganan dan pencegahan *stunting* juga dipengaruhi oleh masyarakat hal tersebut tidak akan efektif jika keluarga tidak mengambil peran aktif untuk memperhatikan kualitas hidupnya.

SIMPULAN

Kegiatan FGD di Kampung Laksamana Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak telah dilaksanakan dengan baik. Seluruh peserta mampu memahami strategi pencegahan *stunting* Kampung Laksamana dalam mewujudkan *zero stunting* dan pentingnya mencegah dan menurunkan angka *stunting*.

Kampung Laksamana telah berhasil menurunkan angka *stunting* hingga 0% melalui kolaborasi aktif antara pemerintah kampung, masyarakat, dan lembaga kesehatan. Berbagai strategi yang diterapkan, seperti edukasi kesehatan, pemberian makanan tambahan, peningkatan akses layanan kesehatan, dan program khusus berbasis penghargaan, telah membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya pencegahan *stunting*. Inisiatif ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan komprehensif dan partisipatif, serta dukungan kebijakan yang tepat, kualitas hidup masyarakat dapat meningkat secara signifikan.

Keberhasilan Kampung Laksamana dalam mengatasi *stunting* menjadi contoh bagi daerah lain, dengan strategi kunci berupa peningkatan pengetahuan, akses, dan dukungan bagi keluarga rentan gizi. Hal ini membuktikan bahwa dengan komitmen dan kolaborasi, tantangan seperti *stunting* dapat diatasi, menghasilkan generasi yang lebih sehat dan produktif di masa depan. Setelah FGD ini dilakukan diharapkan kader posyandu dan masyarakat mampu menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak-anak secara optimal, memastikan generasi yang lebih sehat dan berkualitas di masa depan, sehingga Kampung Laksamana tetap *zero stunting*.

SARAN

Diharapkan kegiatan pengabdian selanjutnya dilakukan dengan cara memberikan pelatihan dan penguatan kapasitas kepada pemerintah kampung dan masyarakat dengan melibatkan lembaga kesehatan untuk mencegah dan menurunkan angka *stunting*. Dengan melaksanakan pelatihan dan penguatan kapasitas yang tepat maka program pengabdian akan dapat memberikan dampak yang lebih berkelanjutan, karena pemerintah kampung dan masyarakat akan lebih mampu untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada di lingkungan mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Pemerintah Kampung Laksamana Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak Provinsi Riau , Ahli Gizi Puskesmas Sabak Auh, Ketua Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Kampung Laksamana, Kader Posyandu Dahlia, Kader Posyandu Sumber Sari, Tenaga Pendidik Paud, serta Tokoh Masyarakat yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

Barri, M. H., Alia, F., Novamizanti, L., Purnamasari, R., Akhyar, F., Fahrudin, T., Gunawan, P. H., & Mandala, S. (2023). AKSI CEGAH STUNTING MELALUI APLIKASI SAGITA: STATUS GIZI

- BALITA. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(2), 1116. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i2.13231>
- Bedasari, H., Novita, F., Azmi,), Sambardi, R., Safitri,) Putri, Program,), Ilmu, S., Negara, A., Sosial, I., Humaniora, D., Karimun, U., Canggai, J., Kecamatan, P., & Kabupaten Karimun, T. (2021). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN CEGAH STUNTING DI DESA SEPEDAS KELURAHAN PASIR PANJANG KABUPATEN KARIMUN 1). In *Jurnal Awam* (Vol. 1, Issue 2).
- Kornberger, M. (2010). THE ART OF PUBLIC STRATEGY: MOBILIZING POWER AND KNOWLEDGE FOR THE COMMON GOOD - by Geoff Mulgan. *Public Administration*, 88(2), 588–603. https://doi.org/10.1111/j.1467-9299.2010.01837_3.x
- Pemerintah Kabupaten Siak. (2023). *Analisis Hasil pengukuran Stunting Balita Kabupaten Siak Tahun 2023.*
- Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting.* (n.d.).
- Saleh, A., Syahrul, S., Hadju, V., Andriani, I., & Restika, I. (2021). Role of Maternal in Preventing Stunting: a Systematic Review. *Gaceta Sanitaria*, 35, S576–S582. <https://doi.org/10.1016/j.gaceta.2021.10.087>
- Suhada, L., Penelitian, N. B., Pengembangan, D., Provinsi, D., Selatan, K., Dharma Praja, J., Perkantoran, K., & Kalsel, P. P. (2018). *KEBIJAKAN PENANGGULANGAN STUNTING DI INDONESIA STUNTING PREVENTION POLICIES IN INDONESIA.* 13, 173–179.
- Vaivada, T., Akseer, N., Akseer, S., Somaskandan, A., Stefopoulos, M., & Bhutta, Z. A. (2020). Stunting in childhood: An overview of global burden, trends, determinants, and drivers of decline. In *American Journal of Clinical Nutrition* (Vol. 112, pp. 777S-791S). Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/ajcn/nqaa159>
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas.* Yogyakarta:Yayasan Putra Adi Dharma